

## **BAB IV PENUTUP**

### **4.1 Simpulan**

Magang yang dilakukan di Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) Pusat, khususnya pada Satuan Tugas Anti Hoax, telah memberikan pengalaman yang sangat berharga bagi Praktikan dalam mengaplikasikan teori-teori komunikasi ke dalam praktik nyata. Selama magang, Praktikan terlibat dalam berbagai aktivitas, seperti penyusunan press release, pengelolaan media sosial, riset untuk mendukung kampanye anti-hoax, serta pembuatan notulensi dan dokumentasi rapat. Aktivitas-aktivitas ini memungkinkan Praktikan untuk memahami pentingnya peran Public Relations (PR) dalam menjaga reputasi organisasi, menjalin hubungan dengan media, dan membangun kesadaran publik terhadap literasi informasi.

Melalui pengalaman tersebut, Praktikan mendapatkan wawasan mendalam tentang bagaimana strategi komunikasi dirancang dan diterapkan untuk menghadapi tantangan yang ada, terutama dalam upaya melawan disinformasi. Selain itu, Praktikan juga berkesempatan untuk mengembangkan keterampilan teknis, seperti menulis, analisis data, dan pengelolaan pesan yang efektif. Tantangan yang dihadapi selama magang, seperti keterbatasan waktu dan sumber daya, menjadi pembelajaran penting dalam mengasah kemampuan adaptasi, pemecahan masalah, dan kerja sama tim. Satuan Tugas Anti Hoax PWI berperan strategis dalam mengedukasi masyarakat tentang bahaya disinformasi melalui pendekatan komunikasi yang inovatif. Praktikan menyadari bahwa fungsi PR di dalam organisasi ini tidak hanya berfokus pada penyampaian informasi satu arah, tetapi juga menciptakan dialog yang konstruktif dengan publik. Hal ini mempertegas pentingnya komunikasi sebagai alat untuk menciptakan dampak sosial yang positif.

Selain memberikan manfaat bagi Praktikan, magang ini juga menunjukkan bahwa literasi informasi merupakan elemen penting dalam melawan penyebaran hoax. Kegiatan yang dilakukan oleh Satuan Tugas Anti Hoax, seperti riset dan pengelolaan media sosial, menjadi contoh konkret bagaimana komunikasi

strategis dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan yang muncul akibat misinformasi. Melalui kolaborasi dengan berbagai pihak, PWI mampu memaksimalkan perannya sebagai organisasi yang tidak hanya mendukung profesionalisme wartawan tetapi juga memperjuangkan edukasi publik. Magang ini juga mengajarkan Praktikan tentang pentingnya fleksibilitas dan kreativitas dalam menjalankan tugas-tugas Public Relations. Dengan kondisi yang dinamis, Praktikan harus mampu menyesuaikan strategi komunikasi dengan kebutuhan audiens dan konteks sosial yang terus berubah. Hal ini menjadi pelajaran berharga yang dapat diterapkan di berbagai situasi profesional di masa mendatang.

Sebagai tambahan, pengalaman ini menegaskan bahwa komunikasi yang efektif membutuhkan sinergi antara pendekatan teknis dan pemahaman sosial. Dalam proses magang, Praktikan belajar untuk mengelola komunikasi secara strategis dengan memanfaatkan berbagai platform digital, yang menjadi kunci keberhasilan kampanye di era modern. Dengan mengintegrasikan teori dan praktik, Praktikan memperoleh gambaran yang lebih utuh tentang bagaimana peran Public Relations dapat memberikan kontribusi nyata terhadap masyarakat dan organisasi.

Secara keseluruhan, program magang ini memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan wawasan profesional, keterampilan praktis, dan pemahaman akademik Praktikan. Pengalaman ini menjadi bekal yang sangat berharga bagi Praktikan untuk menghadapi tantangan di dunia kerja, khususnya di bidang komunikasi dan hubungan masyarakat. Melalui kegiatan ini, Praktikan tidak hanya mendapatkan pembelajaran teknis tetapi juga memperkuat kepercayaan diri untuk berkontribusi di lingkungan profesional.

Pengalaman magang di Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) Pusat, khususnya di Satuan Tugas Anti Hoax, telah menjadi tonggak penting dalam perjalanan akademik dan profesional Praktikan. Magang ini bukan hanya memberikan peluang untuk menerapkan teori yang telah dipelajari, tetapi juga memperkaya pemahaman Praktikan tentang peran strategis komunikasi dalam menghadapi tantangan sosial, seperti disinformasi. Dengan berpartisipasi langsung dalam aktivitas yang beragam, Praktikan dapat mengasah kemampuan analisis, kreativitas, dan komunikasi yang terintegrasi dengan baik. Selain itu, interaksi dengan para profesional di bidang jurnalistik dan Public Relations telah membuka wawasan baru mengenai pentingnya kolaborasi dan inovasi dalam

menyelesaikan permasalahan komunikasi modern. Semua pembelajaran ini menjadi landasan yang kuat bagi Praktikan untuk terus berkembang dan berkontribusi dalam dunia kerja, sekaligus membawa dampak positif bagi masyarakat melalui profesi di bidang komunikasi.

#### **4.2 Saran**

Berdasarkan pengalaman Praktikan selama menjalankan tugas sebagai bagian dari Satuan Tugas Anti Hoax di PWI Pusat, terdapat beberapa saran yang dapat membantu meningkatkan efektivitas pengelolaan komunikasi organisasi. Pertama, Praktikan menyarankan agar PWI lebih sering mengadakan pelatihan teknis untuk anggota, terutama terkait kemampuan menulis press release, pengelolaan media sosial, dan strategi komunikasi krisis. Pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan kapasitas anggota dalam menyampaikan pesan yang relevan, jelas, dan menarik kepada publik.

- Selain itu, PWI sebaiknya memaksimalkan penggunaan media sosial sebagai platform utama untuk meningkatkan literasi informasi di masyarakat. Dengan membuat konten interaktif seperti infografis, video pendek edukasi, atau sesi tanya jawab langsung, PWI dapat memperluas jangkauan pesan sekaligus menciptakan hubungan yang lebih dekat dengan audiens. Media sosial juga dapat digunakan sebagai alat untuk merespons hoax secara cepat dan tepat, sehingga membangun kepercayaan publik terhadap organisasi.

Selanjutnya, PWI dapat memperkuat kolaborasi dengan media melalui berbagai program bersama, seperti seminar, workshop, atau diskusi panel yang melibatkan jurnalis sebagai mitra strategis. Kerja sama ini tidak hanya akan meningkatkan eksposur PWI di media tetapi juga membantu menyampaikan misi dan visi organisasi dengan lebih efektif. Melibatkan media dalam kegiatan organisasi dapat memperkuat dukungan terhadap kampanye anti-hoax dan memperluas pengaruh positif PWI di kalangan masyarakat.

Praktikan juga merekomendasikan agar PWI melakukan evaluasi berkala terhadap program dan kegiatan yang telah dilaksanakan. Evaluasi ini penting untuk mengukur sejauh mana efektivitas strategi komunikasi yang diterapkan, sekaligus untuk mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan. Dengan evaluasi yang terstruktur, PWI dapat memastikan bahwa setiap kegiatan selaras dengan tujuan organisasi dan mampu memberikan dampak yang maksimal.

Untuk mendukung kolaborasi internal yang lebih baik, Praktikan menyarankan agar PWI lebih sering mengadakan sesi brainstorming antaranggota. Diskusi informal semacam ini dapat menjadi wadah untuk berbagi ide, mengeksplorasi inovasi baru, dan mempererat hubungan antaranggota. Dengan menciptakan ruang dialog yang inklusif, PWI dapat mendorong anggota untuk berkontribusi secara aktif dalam pengambilan keputusan strategis.

Selain itu, komunikasi yang transparan di seluruh level organisasi perlu menjadi prioritas utama. Praktikan melihat pentingnya sistem informasi internal yang lebih terorganisir untuk memastikan semua anggota mendapatkan informasi terkini secara seragam. Penggunaan media komunikasi internal, seperti buletin digital atau grup diskusi daring, dapat menjadi solusi efektif untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman anggota terhadap program-program organisasi.

PWI juga perlu terus beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan tren komunikasi modern. Menyusun strategi komunikasi berbasis data dengan memanfaatkan perangkat analitik digital akan membantu PWI merespons perubahan dengan lebih cepat dan efektif. Selain itu, pelatihan mengenai alat komunikasi digital terbaru harus menjadi bagian dari agenda pengembangan anggota, sehingga mereka dapat memaksimalkan teknologi dalam menjalankan tugas-tugas organisasi.

Dengan menerapkan saran-saran ini, diharapkan PWI dapat meningkatkan kualitas hubungan masyarakat, memperkuat sinergi dengan media, dan tetap relevan dalam menyampaikan pesan kepada publik. Praktikan optimis bahwa langkah-langkah ini dapat membantu PWI mencapai tujuan strategisnya, baik dalam mendukung profesionalisme wartawan maupun dalam memajukan literasi informasi di Indonesia.

Sebagai kesimpulan, rekomendasi yang disampaikan oleh Praktikan bertujuan untuk meningkatkan efektivitas komunikasi organisasi di PWI Pusat sekaligus memperkuat perannya dalam memajukan literasi informasi di Indonesia. Melalui pengembangan kapasitas anggota, optimalisasi media sosial, dan kolaborasi strategis dengan media, PWI dapat semakin relevan dalam menghadapi tantangan disinformasi yang terus berkembang. Selain itu, evaluasi program secara berkala dan penerapan teknologi modern menjadi langkah penting untuk memastikan bahwa strategi komunikasi yang diterapkan tetap efektif dan adaptif terhadap dinamika sosial.